

Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Melalui Cerita Rakyat Lokal: Program Dongeng dan Kreativitas Untuk Membuka Dunia Imajinasi

Lisa Novia¹, Isha Ananda Firdausi, Salwa Rulla Darmawan Putri, Srihayani, Silhana Fitri, Yusuf Hamzah

Universitas Pamulang

¹Dosen02121@gmail.com, shaannd24@gmail.com, salwarulladarmawan@gmail.com, srihayani502@gmail.com, Fitrisilhana@gmail.com, yhamzah1999@gmail.com

Abstrak: Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pembelajaran serta pemahaman kepada anak PAUD Glora Hati, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kepada 25 siswa-siswi yang diberikan arahan, penulis berharap kesempatan ini dapat memberikan pengalaman yang baru kepada mereka semua. Lewat berbagai permainan, penulis menyisipkan berbagai pengetahuan mengenai cerita rakyat serta dongeng yang mulai terlupakan di generasi penerus bangsa. Selain itu diharapkan kegiatan ini dapat menambah ilmu baru untuk semua siswa-siswi PAUD Glora Hati yang hadir dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, Pengabdian Kepada Masyarakat, Dongeng

1. Pendahuluan

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yaitu shaastra yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". Shaastra berasal dari kata dasar sās- atau shaas- yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan tra yang berarti alat atau sarana. Menurut (Isnanda, 2015) Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Oleh karena itu, tak ayal banyak ditemukan karya sastra yang memiliki pembahasan mengenai kejadian yang pernah terjadi di masa lampau.

Salah satu jenis karya sastra yang akan dibahas kali ini yaitu cerita rakyat dan dongeng, sesuai dengan pembelajaran yang dibawakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini. Menurut (Lizawati, 2018) hampir semua cerita rakyat dan dongeng pasti terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai moral yang bermanfaat. Hal tersebut yang membuat penulis mengambil pembahasan tentang karya sastra ini dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kali ini. Menurut (Barasa et al., 2022) cerita rakyat mulai mengalami penurunan atensinya, mulai jarang masyarakat yang mengetahui cerita rakyat yang ada. Oleh karena itu, tugas masyarakat untuk memperkenalkan kembali cerita rakyat supaya cerita tersebut tidak hilang dimakan waktu.

Maka dari itu, memperkenalkan cerita rakyat dan dongeng kepada anak-anak PAUD dengan menggunakan media permainan merupakan modal awal untuk mereka mengenal cerita rakyat dan dongeng. Dengan usia yang rata-rata dalam usia sensorik motorik dimana anak-anak sedang berada pada masa mengenal diri dan memahami tentang sesuatu hal yang ada atau disampaikan. Hal itu menjadi alasan kita memilih anak-anak PAUD dalam penyampaian atau mengapresiasi sastra anak. Respons dan pemahaman dari anak-anak sekolah dasar menjadi salah satu tujuan utama dari apresiasi cerita rakyat dan dongeng yang disampaikan.

2. Tinjauan Teoritis

Pengertian Bermain

Menurut Freud, bermain adalah fantasi atau lamunan sehingga anak dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi. Sedangkan menurut Johnson, bermain kegiatan yang diulang-ulang demi kesenangan (Sujiono, 2009). Dengan memberikan kesenangan dapat mengembangkan imajinasi pada anak. Selain itu, anak yang bermain sambil belajar akan memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Banyak konsep dasar yang dapat di pelajari anak melalui bermain, salah satunya tentang warna. Konsep dasar ini akan lebih mudah diperoleh anak melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak, terutama mengenai konsep dasar dalam pengenalan warna.

Pengertian Ceirta Rakyat

Cerita rakyat ialah sebuah cerita yang menjelaskan kebudayaan rakyat secara turun-temurun dalam bentuk lisan dengan tujuan memberikan pesan moral. Barone (2011:60) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari sastra tradisional. Cerita rakyat merupakan sebuah sejarah yang dimiliki rakyat Indonesia. Macam-macam cerita rakyat, salah satunya cerita fabel. Fabel dapat dipahami sebagai sebuah cerita rakyat tentang binatang yang berperan sebagai tokoh utama.

Cerita fabel menurut Nurgiyantoro (2010:22-23) memiliki ciri berupa tokoh binatang-binatang yang dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Pada umumnya fabel tidak panjang, secara jelas mengandung ajaran moral, dan pesan moral itu secara nyata biasanya ditempatkan pada bagian akhir cerita. Cerita fabel biasanya disajikan dalam bentuk buku maupun film dengan gambar-gambar yang menarik minat anak-anak.

3. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 telah berjalan dengan baik dan begitu lancar. Sebelum dilaksanakan kegiatan pada tangga tersebut juga dilakukan komunikasi secara intens sebagai analisis awal. Kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh anggota yang terdapat pada kelompok kegiatan ini.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat kelompok kami adalah dengan strategi penyampaian dan mengulang kembali cerita rakyat ataupun mencari nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat. Lalu dengan diselingi permainan, kami akan mengulas tokoh serta nilai moral yang telah dipaparkan oleh kami.

Langkah-Langkah Kegiatan Adapun langkah-langkah kegiatan dalam kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok kami, yaitu:

1. Memperkenalkan diri terlebih dahulu satu persatu sebagai mahasiswa dari Universitas Pamulang.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan pada hari itu kepada anak-anak dengan menunjukkan semangat yang ceria.

3. Kegiatan dimulai dengan berdoa, lalu memaparkan materi tentang cerita rakyat dan dongeng.
4. Memberi semangat dengan menyorakkan bersama “Tepuk Semangat” agar anak-anak tidak bosan atau mengantuk.
5. Dalam menjelaskan materi, kami pun sembari mengajak ngobrol anak-anak dan melakukan sesi tanya-jawab agar pemateri dan anak-anak aktif.
6. Sesi tanya-jawab kepada anak-anak untuk menceritakan kembali cerita rakyat yang telah disampaikan.
7. Melaksanakan beberapa permainan, sekaligus mengulang kembali pembahasan yang telah dipaparkan lewat permainan tersebut. Pemberian hadiah untuk anak-anak yang berani maju berbicara didepan kelas dengan menjawab pertanyaan.
8. Penutupan dengan melakukan sesi foto bersama anak-anak dan para guru PAUD Glora Hati. Lalu menyorakkan kembali “Tepuk Semangat” dan berpamitan.
9. Mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD Glora Hati atas bantuannya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
10. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sesama anggota.

4. Hasil dan pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan di tingkat awal. Anak-anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pendidikan mereka. Dalam artikel ini, kita akan membahas hasil dan pembahasan mengenai pengabdian kepada masyarakat terhadap anak PAUD.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat di Paud Glora Hati, Pondok Aren, Jl. Masjid Jaami Al-Ishlah RT. 02/RW 04 Kel. Pondok Aren Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224.

Adapun tahapan dalam merealisasikan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, pembukaan dibuka dengan membaca doa sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat manfaat.



Gambar 1: Berdoa

Kedua, perkenalan kelompok PKM, dan pemberian arahan kepada para murid PAUD Glora Hati.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para murid mengenal Kakak-kakak mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan ditempat tersebut, dan mereka mengetahuidengan jelas maksud kedatangan kami.



Gambar 2: Perkenalan

Ketiga, *ice breaking*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para murid bersemangat, siap dan fokus untuk melakukan kegiatan.



Gambar 3: Ice Breaking

Keempat, Memulai kegiatan inti yaitu penyampaian dongeng “Tikus dan Singa”. Setelah *ice breaking* para murid duduk dengan rapi bersiap untuk memulai kegiatan dan dilanjutkan dengan penyampaian dongeng. Media yang digunakan yaitu boneka tangan yang berkarakter Tikus dan Singa. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian para murid untuk memperhatikan dan mendengarkan dongeng yang disampaikan. Dengan demikian, dalam kegiatan ini anak-anak sangat antusias dan memiliki rasa ingin tahu untuk mendengarkan dan memperhatikan penyampaian dongeng tersebut.



Gambar 4: Penyampain Dongeng “Tikus dan Singa”

Kelima, bermain sambil belajar. Kegiatan ini terdiri beberapa permainan yang akan mengasah daya ingat, kecepatan, kekompakan dan kreativitas anak-anak, diantaranya: menyusun huruf-huruf menjadi satu kata.

Keenam, permainan menyusun huruf-huruf menjadi suatu kata. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengasah daya ingat para murid tentang huruf abjad dan nama binatang yang ada dalam dongeng tadi. Jadi, dalam permainan menyusun huruf-huruf menjadi suatu kata ini memiliki teknisnya yaitu para murid dibagi menjadi dua kelompok yang ditandai dengan nama binatang yang ada dalam dongeng tersebut yaitu Tikus dan Singa. Pembagian kelompok ini dipilih secara acak oleh Kakak-kakak Mahasiswa. Setelah itu kami memberikan kertas karton

dan kertas bercetak beberapa huruf abjad dan diacak, kemudian anak-anak mencari dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata yang sesuai dengan nama kelompok mereka. Misalnya kelompok 1 menyusun kata 'TIKUS' dan kelompok 2 menyusun kata 'SINGA'.

Selain mengasah daya ingat kegiatan ini juga bertujuan agar anak-anak dapat bekerja sama dan menjalin kekompakan. Setelah disusun perwakilan dari setiap kelompok akan membaca kata tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan PKM ini yaitu membantu meningkatkan minat baca pada anak-anak usia dini.



Gambar 5: Menyusun Huruf

Ketujuh, penutup diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para murid mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM tersebut. Setelah berdoa anak-anak dibariskan dan duduk dengan rapi karena Kakak-kakak Mahasiswa PKM akan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang telah antusias dan bersemangat dalam kegiatan yang diadakan oleh kami.

Ketujuh, penutup diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar para murid mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM tersebut. Setelah berdoa anak-anak dibariskan dan duduk dengan rapi karena Kakak-kakak Mahasiswa PKM akan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang telah antusias dan bersemangat dalam kegiatan yang diadakan oleh kami.



Gambar 7: Pembagian Apresiasi

Kegiatan selanjutnya, yaitu pemberian cendra mata oleh ketua PKM yaitu Ibu Lisa Novia, M.Pd kepada Kepala sekolah PAUD Glora Hati yaitu ibu Siti Nurjanah, S.Pd. Setelah itu, sesi foto bersama, dan sayonara.



Gambar 8: Pemberian Cendra Mata oleh Ibu Lisa Novia, M.Pd kepada Kepala Sekolah PAUD Glora Hati dan Foto Bersama

5. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disambut baik oleh Kepala sekolah dan para dewan guru di PAUD Glora Hati serta antusias anak-anak yang menyambut kami. Hal ini terlihat dari beberapa gambar kegiatan di atas. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca dan daya imajinasi masih terlihat kurang ditingkat di anak-anak usia dini. Oleh karena itu perlu diperhatikan lagi terkait media pembelajaran yang digunakan karena anak-anak sangat senang jika bermain sambil belajar seperti metode- metode bermain yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan di atas. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan:

Bagi para murid:

- Dapat meningkatkan minat baca
- Meningkatkan daya ingat dan kreativitas
- Dapat membuka dunia imajinasi

Bagi para guru:

- Dapat memberikan wawasan terkait media-media yang menarik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para murid.
- Dapat membantu para murid untuk meningkatkan minat baca dan membuka dunia imajinasi mereka.

Saran bagi tim pengabdian selanjutnya yang akan melakukan pengabdian dengan tema yang beragam, sebaiknya juga melibatkan warga sehingga masing-masing pihak dapat memahami posisi dan perannya masing-masing. Kemudian fasilitas yang digunakan lebih lengkap sehingga memudahkan pemahaman peserta atau khalayak sasaran pengabdian.

Daftar pustaka

- Barasa, P., Inayah Soraya, A., Rosalind Anjanette, A., Ilmu Budaya, F., & Hasanuddin, U. (2022). Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat. *48 / Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 48–56.
- Fatimah, F. N., & Sulisty, E. T. (2013). *Cerita Rakyat Dewi Sritanjung Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal*. 606–610.
- Gunawan Dharman I Gede, Pranata, M. (2019). Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Tampung Penyang*, 75.
- Hastuti, S. (2019). Menulis Cerita Berdasar Cerita Rakyat Dalam Mata Kuliah Menulis Kreatif Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Di *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 251–254.
- Isnanda, R. (2015). Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.I2 (174-182). *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.I2 (174-182) Issn:*, 2(2), 174–182. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/80703-Id-Peran-Pengajaran-Sastra-Dan-Budaya-Dalam.Pdf> J
- Lizawati, L. (2018). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dalam Membangun Generasi Literat. *Sebasa*, 1(1), 19. <https://Doi.Org/10.29408/Sbs.V1i1.795>